

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECEMASAN IBU DALAM MENGHADAPI PERSALINAN

Selvi Yulia Eka Putri¹, Zarma H^{2*}, Nita Evrianasari³

^{1,2,3}Program Studi DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

*Korespondensi email : zarma@gmail.com

ABSTRACT : THE FACTORS RELATED TO MATERNAL ANXIETY IN PREPARING BIRTHING

Background Some factors influencing a pregnant mother's anxiety in preparing for birthing include environment, depressed emotion, physical factors, age, knowledge/experience. Medical condition, education level, occupation, and personality of each individual. An interview result to 7 pregnant mothers with anxiety showed that 2 mothers had junior high school education level, 1 mother was unemployed, 2 mothers were primigravida, and 2 mothers were at 19 and 20 years old.

The objective of this research was to find out the factors related to maternal anxiety in preparing birthing in Roli Yantina, Amd. Keb midwifery clinic in Negeri Katon of Pesawaran district in 2020.

Methods This was a quantitative analytic correlational research by using cross sectional approach. Population was 38 pregnant mothers at trimester III visiting Roli Yantina, Amd. Keb midwifery clinic in Negri Katon of Pesawaran district from January to June 2020. 34 respondent samples were taken by using accidental sampling. Data were analyzed by using chi square test.

Result The research result showed that there were significant correlations of age (p -value $0.042 < 0.05$), education level (p -value $0.011 < 0.05$), occupation (p -value $0.017 < 0.05$), and parity (p -value $0.040 < 0.50$) to maternal anxiety in preparing birthing in Roli Yantina, Amd. Keb midwifery clinic.

Conclusion there were significant anxiety in preparing birthing

Suggestion The researcher expects pregnant mothers to be more routine visiting antenatal care and to maintain healthy life style by joining exercising for pregnant mothers, consuming vegetables and fruits to have good birthing process.

Keywords : factors related to anxiety, Anxiety, Pregnant

ABSTRAK

Latar Belakang Beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan adalah lingkungan, emosi yang ditekan, sebab-sebab fisik, usia, pengetahuan/pengalaman, kondisi medis, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, pekerjaan, dan kepribadian masing-masing individu. Berdasarkan wawancara kepada 7 ibu yang mengalami cemas, diketahui, 2 ibu mempunyai pendidikan SMP, 1 ibu tidak bekerja, 2 ibu merupakan primigravida dan 2 ibu berusia 19 dan 20 tahun.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu (umur, paritas, pekerjaan, dan pendidikan) Dalam Menghadapi Persalinan di BPS Roli Yantina, Amd. Keb Negri Katon Pesawaran Tahun 2020.

Metode Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kuantitatif* dan rancangan *analitik korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah rata-rata ibu hamil trimester III yang berkunjung di BPS Roli Yantina, Amd. Keb Negri Katon Pesawaran. setiap bulannya dari bulan januari-juni 2020 sebanyak 38 orang ibu hamil dengan jumlah sample berjumlah 34 ibu hamil. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sample *accidental sampling* dan menggunakan analisis data uji *Chi-square*.

Hasil penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan di BPS Roli Yantina Amd, Keb yaitu faktor usia p -value: $0,042 < 0,05$ pendidikan p -value: $0,011 < 0,05$ pekerjaan p -value: $0,017 < 0,05$ paritas p -value: $0,040 < 0,05$,

Kesimpulan memiliki hubungan yang signifikan.

Saran kepada ibu hamil harus lebih rutin dalam melakukan kunjungan antenatal care, serta menjaga pola hidup sehat dengan cara mengikuti senam hamil, mengkonsumsi buah dan sayur, sehingga proses persalinan yang akan dijalani berjalan dengan baik.

Kata Kunci : Faktor Faktor kecemasan, kecemasan, ibu hamil

PENDAHULUAN

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, di antaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup. Indikator ini tidak hanya mampu menilai program kesehatan ibu, tetapi juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifitasnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas (Kemenkes RI, 2017).

Kematian ibu adalah kematian wanita pada saat hamil atau kematian dalam kurun waktu 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan atau tempat persalinan, yakni kematian disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan, terjatuh dll (Irianto, 2015).

Dalam rangka upaya percepatan penurunan AKI maka pada tahun 2012 Kementerian Kesehatan meluncurkan program *Expanding Maternal and Neonatal Survival* (EMAS) yang diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu dan neonatal sebesar 25%. Program ini dilaksanakan di provinsi dan kabupaten dengan jumlah kematian ibu dan neonatal yang besar, yaitu Sumatera Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan. Dasar pemilihan provinsi tersebut disebabkan 52,6% dari jumlah total kejadian kematian ibu di Indonesia berasal dari enam provinsi tersebut. Sehingga dengan menurunkan angka kematian ibu di enam provinsi tersebut diharapkan akan dapat menurunkan angka kematian ibu di Indonesia secara signifikan (Kemenkes RI, 2017).

Setiap perempuan berkepribadian unik, dimana terdiri atas, bio, psiko, dan sosial yang berbeda sehingga dalam memperlakukan pasien satu dengan yang lainnya juga berbeda dan tidak boleh disamakan. Kehamilan dan persalinan merupakan proses alamiah (normal) dan bukan proses patologi tetapi kondisi normal dapat menjadi patologi/abnormal. Menyadari hal tersebut dalam melakukan asuhan tidak perlu melakukan intervensi-intervensi yang tidak perlu kecuali ada indikasi (Susanti, 2013).

Bagi pasangan suami istri yang sedang menanti kelahiran buah hati, trimester akhir kehamilan adalah masa-masa yang menegangkan, penuh kekhawatiran sekaligus membahagiakan. Bagaimana tidak, kehadiran seorang anak merupakan periode penting dalam sebuah keluarga. Namun pengetahuan yang kurang mengenai proses

kelahiran tidak jarang menambah timbulnya kekhawatiran bahkan menimbulkan masalah baru. Menurut penelitian Haryanti (2017), beberapa kekhawatiran ibu hamil saat akan menghadapi persalinan seperti tidak mengetahui cara mengedan, memikirkan apakah bayi akan dilahirkan normal atau tidak, ibu takut dengan rasa sakit saat akan melahirkan bahkan ibu merasa tidak mampu untuk melahirkan. Dalam upaya mengatasi kekhawatiran ibu dalam menghadapi persalinan yaitu dengan cara mengikuti kelas ibu hamil (persiapan persalinan) (Aini, 2010).

Beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan adalah lingkungan, emosi yang ditekan, sebab-sebab fisik, usia, pengetahuan/pengalaman, kondisi medis, tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, pekerjaan, dan kepribadian masing-masing individu (Nolan, 2010).

Lingkungan atau sekitar tempat tinggal mempengaruhi cara berfikir individu tentang diri sendiri maupun orang lain. Hal ini disebabkan karena adanya pengalaman yang tidak menyenangkan pada individu dengan keluarga, sahabat, ataupun dengan rekan kerja. Sehingga individu tersebut merasa tidak aman terhadap lingkungannya. Faktor lingkungan termasuk juga dukungan moral dari orang terdekat. Dukungan moral dari keluarga atau suami, dapat menimbulkan rasa kesenangan dan ketenangan pada istri, sehingga dapat mempengaruhi kecemasan ibu (Nolan, 2010).

Gangguan kecemasan dapat terjadi pada semua tingkat perkembangan usia. Usia mempengaruhi psikologis seseorang, semakin bertambah usia semakin baik tingkat kematangan emosi seseorang serta kemampuan dalam menghadapi berbagai persoalan. Kehamilan dan persalinan yang aman adalah umur 20-30 tahun, yaitu pada usia reproduksi sehat. Seorang wanita yang umurnya kurang dari 20 tahun mungkin sudah matang secara seksual, namun belum matang secara emosional dan sosial. Usia ikut menentukan tingkat kecemasan, yaitu kecemasan sering terjadi pada golongan usia muda. Usia ibu hamil dibawah 20 tahun atau diatas 35 tahun merupakan usia hamil risiko tinggi karena dapat terjadi kelainan atau gangguan pada janin, sehingga dapat menimbulkan kecemasan pada ibu hamil tersebut. Pendapat ini sesuai dengan penelitian yang menemukan bahwa kecemasan dan depresi yang dialami oleh ibu hamil dipengaruhi oleh umur ibu hamil itu sendiri. Hal ini juga dibenarkan dalam penelitian yang menyatakan bahwa ibu hamil yang berumur 16-20 tahun memiliki stres yang lebih tinggi, dibandingkan ibu yang berumur lebih dari 36 tahun (Nolan, 2010).

Seseorang dengan status ekonomi rendah cenderung lebih tegang dan seseorang dengan status ekonomi tinggi cenderung lebih santai. Pekerjaan juga berpengaruh dalam menentukan stressor seseorang yang mempunyai aktivitas bekerja di luar rumah memungkinkan mendapat pengaruh yang banyak dari teman dan berbagai informasi serta pengalaman dari orang lain dapat mempengaruhi cara pandang seseorang dalam menerima stressor dan mengatasinya. Dukungan materiil yang diberikan anggota keluarga untuk mewujudkan suatu rencana merupakan hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau pengaruh pada tingkah laku seseorang (Nolan, 2010).

Gangguan kecemasan lebih sering dialami wanita daripada pria. Perempuan memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan subjek berjenis kelamin laki-laki. Dikarenakan perempuan lebih peka dengan emosinya, yang pada akhirnya peka juga terhadap perasaan cemasnya. Perbedaan ini bukan hanya dipengaruhi oleh faktor emosi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor kognitif. Perempuan cenderung melihat hidup atau peristiwa yang dialaminya dari segi detail, sedangkan laki-laki cara berpikirnya cenderung global atau tidak detail. Individu yang melihat lebih detail, akan juga lebih mudah dirundung oleh kecemasan karena informasi yang dimiliki lebih banyak dan itu akhirnya bias benar-benar menekan perasaannya (Nolan, 2010).

Upaya untuk mengatasi ibu hamil dengan kecemasan relatif tenang dengan cara konsultasi bermanfaat untuk promosi dengan pendampingan Kelas ibu hamil dengan memberikan informasi tentang pemeriksaan kehamilan agar ibu dan janin sehat, persalinan aman, Nifas nyaman, ibu selamat bayi sehat, Pencegahan penyakit, komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas agar ibu dan bayi sehat, perawatan bayi baru lahir agar tumbuh kembang optimal. Dan memberikan pelayanan konseling pada ibu hamil. Upaya untuk mengatasi ibu hamil dengan kecemasan cenderung stress perlu konsultasi untuk prevensi dengan pencegahan agar tidak terjadi gangguan psikologi dengan memberikan pemahaman dan informasi tentang kehamilan melalui kelas ibu (Kemenkes RI, 2017).

Menurut Nolan (2010) saat melakukan *study prospektif* untuk mengamati kecemasan ibu dalam masa transisi menjadi orang tua. Penelitian tersebut menggunakan alat ukur STAI dengan responden sebanyak 100 ibu hamil di Australia. Hasil yang diperoleh yaitu 21% ibu hamil mengalami gangguan kecemasan sesaat, 24% responden kecemasan dasar, dan 7% terjadi depresi. Penelitian lain dilakukan oleh Rico tahun 2009 di Spanyol tentang

analisis hubungan antara kecemasan ibu dan kehamilan pada 174 wanita hamil dan diperoleh hasil bahwa tingkat kecemasan pada wanita hamil lebih tinggi daripada tingkat rata-rata populasi umum.

Menghilangkan rasa cemas harus ditanamkan kerjasama antara ibu hamil dengan tenaga kesehatan dan pemberian informasi kepada ibu hamil. Informasi tentang kehamilan dapat diberikan melalui penyuluhan, namun penyuluhan memiliki beberapa kelemahan diantaranya pengetahuan yang diperoleh hanya terbatas pada masalah kesehatan yang dialami saat konsultasi. Oleh karena itu, dikembangkan suatu metode pembelajaran kelas ibu hamil untuk dapat memberikan informasi dan tukar pengalaman dalam kelompok ibu hamil yang disebut dengan kelas ibu hamil (Nolan 2010).

Menurut penelitian Ani Kristianingsih & Endang Suryanti tentang Hubungan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil Terhadap Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Desa Branti Raya Kecamatan Branti Lampung Selatan Tahun 2019, menyebutkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi responden yang tidak aktif dalam kegiatan kelas ibu yaitu sebanyak 36 responden (58,1%), yang cenderung stres sebanyak 18 responden (29,0%), ada hubungan keikutsertaan kelas ibu hamil dengan kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan pada ibu hamil trimester III di Desa Branti Raya Kecamatan Natar Kabupaten Pesawaran Lampung Selatan Tahun 2018 (P-value 0,022. OR 5,5)

Menurut Data Prasurvey Di BPS Roli Yantina, Amd.Keb Negri Katon Pesawaran pada tanggal 02 Juni 2020, diketahui bahwasanya pada Januari 2020 tercatat jumlah ibu hamil trimester III yang mengikuti ANC (*antenatal care*) berjumlah 36 ibu hamil. Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap 10 ibu hamil yang melakukan ANC, diketahui 7 ibu (70%) mengatakan khawatir serta takut saat akan menghadapi persalinan dan berdasarkan data wawancara kepada salah satu bidan yang membantu proses persalinan mengatakan sebagian besar ibu kurang aktif dalam mengikuti kunjungan ANC, sehingga merasa cemas saat akan menghadapi persalinan. Berdasarkan wawancara kepada 7 ibu yang mengalami cemas, diketahui, 2 ibu mempunyai pendidikan SMP, 1 ibu tidak bekerja, 2 ibu merupakan primigravida dan 2 ibu berusia 19 dan 20 tahun. Dari latar belakang diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Persalinan Di BPS Roli Yantina, Amd.Keb Negri Katon Pesawaran Tahun 2020".

METODELOGI PENELITIAN

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analitik korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah rata-rata ibu hamil TM III yang berkunjung Di BPS Roli Yantina, Amd.Keb Negri Katon Pesawaran setiap bulannya dari bulan Januari-Juni 2020 sebanyak 38 orang ibu hamil, jumlah sampel 34 orang, Teknik sampel yang peneliti gunakan adalah *accidental sampling*

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Usia Responden di BPS Roli Yantina, Amd.Keb Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Tahun 2020

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Berisiko	20	58.8
Tidak Berisiko	14	41.2

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa di BPS Roli Yantina, Amd.Keb Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Tahun 2020, sebagian besar responden mempunyai usia yang berisiko (20-35 tahun) yang berjumlah 20 responden (58,8%).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di BPS Roli Yantina, Amd.Keb Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Tahun 2020

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	25	73.5
Tinggi	9	26.5

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa di BPS Roli Yantina, Amd.Keb Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Tahun 2020, sebagian besar responden mempunyai pendidikan yang rendah berjumlah 25 responden (73,5%).

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa di BPS Roli Yantina, Amd.Keb Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Tahun 2020, sebagian besar responden bekerja yang berjumlah 21 responden (61,8%).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden di BPS Roli Yantina, Amd.Keb Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Tahun 2020

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Bekerja	21	61.8
Tidak Bekerja	13	38.2

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Paritas Responden di BPS Roli Yantina, Amd.Keb Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Tahun 2020

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Berisiko	22	64.7
Tidak Berisiko	12	35.3

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa di BPS Roli Yantina, Amd.Keb Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Tahun 2020, sebagian besar responden mempunyai paritas yang berisiko berjumlah 22 responden (64,7%).

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Kecemasan Responden di BPS Roli Yantina, Amd.Keb Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Tahun 2020

Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Cemas	18	52.9
Tidak Cemas	16	47.1

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa di BPS Roli Yantina, Amd.Keb Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Tahun 2020, sebagian besar responden yang mengalami kecemasan berjumlah 18 responden (52,9%).

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan di BPS Roli Yantina, Amd.Keb Negri Katon Pesawaran Tahun 2020, maka digunakan analisa bivariat, yaitu:

Tabel 6

Analisis Hubungan Antara Faktor Usia Dengan Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Persalinan di BPS Roli Yantina, Amd.Keb Negri Katon Pesawaran Tahun 2020

Usia	Kecemasan Ibu Hamil				Total		P-Value
	Cemas		Tidak Cemas		N	%	
	n	%	n	%			
Berisiko	14	70,0	6	30,0	20	100,0	0,042
Tidak Berisiko	4	28,6	10	71,4	14	100,0	

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa di BPS Roli Yantina, Amd.Keb Kecamatan Negeri Katon Kabupten Lampung Selatan Tahun 2020, dari 20 responden yang mempunyai usia berisiko, sebagian besar 14 responden (70,0%) yang mengalami kecemasan, sedangkan dari 14 responden yang mempunyai usia tidak berisiko sebagian besar 10

responden (71,4%) yang tidak mengalami kecemasan.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan *p-value* 0,042 atau *p-value* < 0,05 yang artinya terdapat hubungan Hubungan Antara Faktor Usia Dengan Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Persalinan di BPS Roli Yantina, Amd.Keb Negri Katon Pesawaran Tahun 2020

Tabel 7

Analisis Hubungan Antara Faktor Pendidikan Dengan Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Persalinan di BPS Roli Yantina, Amd.Keb Negri Katon Pesawaran Tahun 2020

Pendidikan	Kecemasan Ibu Hamil				Total		P-Value
	Cemas		Tidak Cemas		N	%	
	n	%	n	%			
Rendah	17	68,0	8	32,0	25	100,0	0,011
Tinggi	1	11,1	8	88,9	9	100,0	

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa di BPS Roli Yantina, Amd.Keb Kecamatan Negeri Katon Kabupten Lampung Selatan Tahun 2020, dari 25 responden yang mempunyai pendidikan rendah, sebagian besar 17 responden (68,0%) yang mengalami kecemasan, sedangkan dari 9 responden yang mempunyai pendidikan tinggi sebagian besar 8

responden (88,9%) yang tidak mengalami kecemasan.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan *p-value* 0,011 atau *p-value* < 0,05 yang artinya terdapat hubungan Hubungan Antara Faktor Pendidikan Dengan Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Persalinan di BPS Roli Yantina, Amd.Keb Negri Katon Pesawaran Tahun 2020.

Tabel 8

Analisis Hubungan Antara Faktor Pekerjaan Dengan Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Persalinan di BPS Roli Yantina, Amd.Keb Negri Katon Pesawaran Tahun 2020

Pekerjaan	Kecemasan Ibu Hamil				Total		P-Value
	Cemas		Tidak Cemas		N	%	
	n	%	n	%			
Bekerja	15	71,4	6	28,6	21	100,0	0,017
Tidak Bekerja	3	23,1	10	76,9	13	100,0	

Berdasarkan tabel 8, diketahui bahwa di BPS Roli Yantina, Amd.Keb Kecamatan Negeri Katon Kabupten Lampung Selatan Tahun 2020, dari 21 responden yang bekerja, sebagian besar 15 responden (71,4%) yang mengalami kecemasan,

sedangkan dari 13 responden yang tidak bekerja sebagian besar 10 responden (76,9%) yang tidak mengalami kecemasan.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan *p-value* 0,017 atau *p-value* < 0,05 yang artinya terdapat hubungan Hubungan Antara Faktor Pekerjaan

Dengan Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Persalinan di BPS Roli Yantina, Amd.Keb Negri Katon Pesawaran Tahun 2020

Tabel 9
Analisis Hubungan Antara Faktor Paritas Dengan Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Persalinan di BPS Roli Yantina, Amd.Keb Negri Katon Pesawaran Tahun 2020

Paritas	Kecemasan Ibu Hamil				Total		P-Value
	Cemas		Tidak Cemas		N	%	
	n	%	n	%			
Berisiko	15	68,2	7	31,8	22	100,0	0,040
Tidak Berisiko	3	25,0	9	75,0	12	100,0	

Berdasarkan tabel 9, diketahui bahwa di BPS Roli Yantina, Amd.Keb Kecamatan Negeri Katon Kabupten Lampung Selatan Tahun 2020, dari 22 responden yang mempunyai paritas berisiko sebagian besar 15 responden (71,4%) yang cemas, sedangkan dari 12 responden yang mempunyai paritas tidak berisiko sebagian besar 9 responden (75,0%) yang tidak cemas

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan *p-value* 0,040 atau *p-value* < 0,05 yang artinya terdapat hubungan Hubungan Antara Faktor Paritas Dengan Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Persalinan di BPS Roli Yantina, Amd.Keb Negri Katon Pesawaran Tahun 2020.

PEMBAHASAN

Univariat

Usia

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa di BPS Roli Yantina, Amd.Keb Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Tahun 2020, sebagian besar responden mempunyai usia yang berisiko (< 20 - > 35 tahun) yang berjumlah 20 responden (58,8%).

Gangguan kecemasan dapat terjadi pada semua tingkat perkembangan usia. Usia mempengaruhi psikologis seseorang, semakin bertambah usia semakin baik tingkat kematangan emosi seseorang serta kemampuan dalam menghadapi berbagai persoalan. Kehamilan dan persalinan yang aman adalah umur 20-35 tahun, yaitu pada usia reproduksi sehat. Seorang wanita yang umurnya kurang dari 20 tahun mungkin sudah matang secara seksual, namun belum matang secara emosional dan sosial, sehingga wajar jika ibu yang mempunyai usia < 20 tahun akan lebih mengalami kecemasan dibandingkan dengan usia yang memang sudah saatnya menghadapi kehamilan dan persalinan.

Usia ikut menentukan tingkat kecemasan, yaitu kecemasan sering terjadi pada golongan usia

muda. Usia ibu hamil dibawah 20 tahun atau diatas 35 tahun merupakan usia hamil risiko tinggi karena dapat terjadi kelainan atau gangguan pada janin, sehingga dapat menimbulkan kecemasan pada ibu hamil tersebut. Pendapat ini sesuai dengan penelitian yang menemukan bahwa kecemasan dan depresi yang dialami oleh ibu hamil dipengaruhi oleh umur ibu hamil itu sendiri. Hal ini juga dibenarkan dalam penelitian yang menyatakan bahwa ibu hamil yang berumur 16-20 tahun memiliki stres yang lebih tinggi, dibandingkan ibu yang berumur lebih dari 36 tahun.

Menurut penelitian Wa Ode Zamriati, dkk (2013) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Di Poli KIA PKM Tuminting, menyebutkan bahwa Pengumpulan data melalui data primer dan data sekunder. Hasil penelitian: menunjukkan bahwa usia yang berisiko 57,8% dan usia yang tidak berisiko 42,2%, sedangkan untuk kecemasan ringan 26%, sedang 62%, dan berat 12%. Hasil uji statistic menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur dengan tingkat kecemasan ibu.

Pendidikan

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa di BPS Roli Yantina, Amd.Keb Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Tahun 2020, sebagian besar responden mempunyai pendidikan yang rendah berjumlah 25 responden (73,5%).

Pendidikan bagi setiap orang memiliki arti yang beragam. Pendidikan pada umumnya berguna dalam merubah pola pikir, pola tingkah laku, dan pola pengambilan keputusan. Tingkat pendidikan yang cukup akan lebih mudah dalam mengidentifikasi stressor dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi kesadaran dan pemahaman terhadap stimulus. Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang baik dari dalam maupun dari luar. Orang yang

mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dibandingkan mereka yang berpendidikan lebih rendah atau mereka yang tidak berpendidikan. Seseorang dikategorikan pendidikan rendah, jika jenjang pendidikan hanya sebatas sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, sedangkan seseorang dikategorikan pendidikan tinggi, apabila jenjang pendidikan yang dilalui mencapai sekolah menengah atas atau bahkan hingga mencapai perguruan tinggi.

Penelitian Nurfaizah Alza, Ismarwati (2018) tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Ibu Hamil Trimester III, menyebutkan bahwa Analisis yang digunakan adalah independent t test. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil trimester III adalah pendidikan, dengan kategori pendidikan rendah (52,0%), dan pendidikan tinggi (48,0%), sehingga diketahui ada hubungan antara pendidikan dengan kecemasan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka menurut peneliti sebagian besar responden mempunyai pendidikan rendah, sehingga responde kurang mempunyai pengetahuan dalam mempersiapkan persiapan persalinan, bahkan kurangnya pengetahuan responden dipengaruhi oleh kurangnya pengalaman responden dalam mempersiapkan persalinan.

Pekerjaan

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa di BPS Roli Yantina, Amd.Keb Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Tahun 2020, sebagian besar responden bekerja yang berjumlah 21 responden (61,8%). Ibu hamil dengan status pekerjaan cenderung lebih tegang dari seseorang ibu hamil dengan status tidak bekerja cenderung lebih santai. Pekerjaan juga berpengaruh dalam menentukan kecemasan. dikarenakan responden tidak mempunyai banyak waktu mengunjungi pelayanan kesehatan untuk mendapatkan informasi kesehatan dalam melakukan persalinan.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan sejalan dengan penelitian Rini Camelia (2019 Hubungan Pekerjaan Dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kunjungan Anc, menyebutkan bahwa pekerjaan dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu Bekerja dan Tidak Bekerja. Dari hasil penelitian didapatkan dari 54 responden terdapat 28 responden yang bekerja dengan kunjungan ANC sesuai standar sebanyak 16 responden (57,1%) dan dengan kunjungan ANC tidak sesuai standar sebanyak 12 responden (42,9 %) sedangkan dari 26 responden tidak bekerja dengan kunjungan ANC sesuai standar sebanyak 4

responden (15,4%) dan dengan kunjungan ANC tidak sesuai standar sebanyak 22 responden (84,6 %) Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai *p value* 0,004 artinya ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan kunjungan ANC. Maka hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan kunjungan ANC di Desa Ulak Pandan wilayah kerja UPTD Puskesmas Ulak Pandan terbukti. Diketahui bahwa ibu hamil di Ulak Pandan sebagian besar sudah bekerja, hal ini salah satu faktor yang dapat memengaruhi ibu hamil tidak patuh datang periksa antenatal care karena ibu hamil yang sudah bekerja akan memiliki kesibukan dan waktu yang relative sedikit untuk pergi melakukan pemeriksaan antenatal care. Ibu hamil yang ada banyak yang bekerja sebagai wiraswasta dan ada yang menjadi PNS, tentu hal tersebut akan membuat ibu banyak menegeluarkan tenaga dan pikirannya bila dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak bekerja sehingga dengan kesibukan ibu bekerja ini ibu tidak patuh memeriksakan kehamilannya sesuai dengan jadwal pemeriksaan antenatal care. Menurut peneliti hal ini disebabkan karena pekerjaan bukan satu-satunya faktor yang menyebabkan kunjungan ANC yang tidak sesuai bisa juga disebabkan karena faktor ketidaktahuan ibu tentang manfaat pemeriksaan ANC yang sesuai dengan standar.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka menurut peneliti sebagian besar responden bekerja mengalami kecemasan, hal ini dikarenakan responden tidak mempunyai banyak waktu mengunjungi pelayanan kesehatan untuk mendapatkan informasi kesehatan dalam melakukan persalinan, namun dalam hal ini responden yang tidak bekerja tidak mengalami kecemasan karena responden mempunyai banyak waktu mengunjungi pelayanan kesehatan untuk mendapatkan informasi kesehatan dalam melakukan persalinan

Paritas

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa di BPS Roli Yantina, Amd.Keb Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Tahun 2020, sebagian besar responden mempunyai paritas yang berisiko berjumlah 22 responden (64,7%).

Gangguan kecemasan lebih sering dialami wanita primigravida dari pada multigravida atau bahkan grandemultigravida. Perempuan multigravida merupakan ibu hamil pertama dan akan mempunyai calon anak yang pertama, multigravida merupakan ibu hamil yang mempunyai anak 2-3 sedangkan grandemultigravida merupakan ibu hamil yang mempunyai anak ke 4 atau lebih dari 4.

Perempuan primigravida memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan

multigravida karena ketika anak pertamanya akan lahir, semua membutuhkan persiapan, baik materil, mental dan emosial (kesiapan ibu). Wanita primigravida identik dengan kurangnya pengetahuan dan pengalaman saat akan menjalani persalinan apa lagi wanita tersebut tidak pernah mendapatkan edukasi atau pendidikan kesehatan yang diberikan oleh bidan, maka kekhawatiran dan rasa takut akan selalu membayangi hingga menghadapi persalinan, namun dilain sisi menurut para ahli dalam hasil penelitiannya, wanita dengan grandemultigravida juga mempunyai risiko 30% mengalami kecemasan, hal ini dikarenakan semakin tinggi jumlah anak yang dilahirkan maka semakin tinggi juga komplikasi-komplikasi dalam persalinan yang akan muncul, seperti BBLR, asfiksia, eklamsia dan perdarahan hebat pada robekan jalan lahir.

Penelitian Wa Ode Zamriati, dkk (2013) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Di Poli KIA PKM Tuminting, menyebutkan bahwa Pengumpulan data melalui data primer dan data sekunder. Berdasarkan analisis univariat diketahui bahwa untuk variabel paritas yang berisiko 62,1% dan yang tidak berisiko berjumlah 37,9%.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa sebagian besar paritas responden berisiko, hal ini dikarenakan semakin banyak responden yang mempunyai anak maa semakin tinggi risiko responden mengalami kecemasan karena berfikir akan sulit untk menafkai semua anaknya serta semakin repot pekerjaan di rumah dan sudah untuk membagi waktu antara mengurus anak, suami dan pekerjaan rumah tangga lainnya.

Bivariat

Hubungan Antara Faktor Usia Dengan Kecemasan Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa di BPS Roli Yantina, Amd.Keb Kecamatan Negeri Katon Kabupten Lampung Selatan Tahun 2020, diketahui bahwa di BPS Roli Yantina, Amd.Keb Kecamatan Negeri Katon Kabupten Lampung Selatan Tahun 2020, dari 20 responden yang mempunyai usia berisiko, terdapat 14 responden (70,0%) yang mengalami kecemasan, sedangkan dari 14 responden yang mempunyai usia tidak berisiko terdapat 10 responden (71,4%) yang tidak mengalami kecemasan.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan *p-value* 0,042 atau *p-value* < 0,05 yang artinya terdapat hubungan Hubungan Antara Faktor Usia Dengan Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Persalinan di BPS Roli Yantina, Amd.Keb Negeri Katon Pesawaran Tahun 2020.

Gangguan kecemasan dapat terjadi pada semua tingkat perkembangan usia. Usia mempengaruhi psikologis seseorang, semakin bertambah usia semakin baik tingkat kematangan emosi seseorang serta kemampuan dalam menghadapi berbagai persoalan. Kehamilan dan persalinan yang aman adalah umur 20-35 tahun, yaitu pada usia reproduksi sehat. Seorang wanita yang umurnya kurang dari 20 tahun mungkin sudah matang secara seksual, namun belum matang secara emosional dan sosial, sehingga wajar jika ibu yang mempunyai usia < 20 tahun akan lebih mengalami kecemasan dibandingkan dengan usia yang memang sudah saatnya menghadapi kehamilan dan persalinan.

Usia ikut menentukan tingkat kecemasan, yaitu kecemasan sering terjadi pada golongan usia muda. Usia ibu hamil dibawah 20 tahun atau diatas 35 tahun merupakan usia hamil risiko tinggi karena dapat terjadi kelainan atau gangguan pada janin, sehingga dapat menimbulkan kecemasan pada ibu hamil tersebut. Pendapat ini sesuai dengan penelitian yang menemukan bahwa kecemasan dan depresi yang dialami oleh ibu hamil dipengaruhi oleh umur ibu hamil itu sendiri. Hal ini juga dibenarkan dalam penelitian yang menyatakan bahwa ibu hamil yang berumur 16-20 tahun memiliki stres yang lebih tinggi, dibandingkan ibu yang berumur lebih dari 36 tahun

Penelitian Wa Ode Zamriati, dkk (2013) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan di Poli KIA PKM Tuminting, menyebutkan bahwa Pengumpulan data melalui data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur dengan tingkat kecemasan ibu dengan *p-value* 0,012.

Berdasarkan hasil penelitian, maka menurut peneliti terdapat responden mempunyai usia berisiko yaitu (< 20 tahun dan > 35 tahun) dan responden tersebut mengalami kecemasan, hal ini dikarerakan usia responden yang < 20 tahun tidak mempunyai pengalaman, sehingga tidak mengetahui tentang pentingnya dalam menghadapi persalinan.

Hubungan Antara Faktor Pendidikan Dengan Kecemasan Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa di BPS Roli Yantina, Amd.Keb Kecamatan Negeri Katon Kabupten Lampung Selatan Tahun 2020, dari 25 responden yang mempunyai pendidikan rendah, terdapat 17 responden (68,0%) yang mengalami kecemasan, sedangkan dari 9 responden yang mempunyai pendidikan tinggi

terdapat 8 responden (88,9%) yang tidak mengalami kecemasan.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p -value 0,011 atau p -value $< 0,05$ yang artinya terdapat hubungan Hubungan Antara Faktor Pendidikan Dengan Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Persalinan di BPS Roli Yantina, Amd.Keb Negri Katon Pesawaran Tahun 2020.

Pendidikan bagi setiap orang memiliki arti yang beragam. Pendidikan pada umumnya berguna dalam merubah pola pikir, pola tingkah laku, dan pola pengambilan keputusan. Tingkat pendidikan yang cukup akan lebih mudah dalam mengidentifikasi stressor dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya. Tingkat pendidikan juga mempengaruhi kesadaran dan pemahaman terhadap stimulus. Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang baik dari dalam maupun dari luar. Orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dibandingkan mereka yang berpendidikan lebih rendah atau mereka yang tidak berpendidikan. Seseorang dikategorikan pendidikan rendah, jika jenjang pendidikan hanya sebatas sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, sedangkan seseorang dikategorikan pendidikan tinggi, apabila jenjang pendidikan yang dilalui mencapai sekolah menengah atas atau bahkan hingga mencapai perguruan tinggi.

Kecemasan adalah respon yang dapat dipelajari. Dengan demikian pendidikan yang rendah menjadi faktor penunjang terjadinya kecemasan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan turut menentukan rendah tidaknya seseorang menyerap atau menerima dan memakai pengetahuannya. Pendapat ini ditunjang oleh beberapa penelitian yang menyatakan bahwa kecemasan dan depresi yang dialami oleh ibu hamil dapat dipengaruhi oleh status pendidikan ibu hamil tersebut.

Penelitian Nurfaizah Alza, Ismarwati (2018) tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Ibu Hamil Trimester III, menyebutkan bahwa Analisis yang digunakan adalah independent t test. Hasil penelitian menunjukkan faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil trimester III adalah pendidikan ibu dengan p value 0,048 ($p < 0,05$).

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa menurut peneliti rata-rata pendidikan responden rendah yaitu SD dan SMP, dan banyak responden yang mengalami kecemasan, hal ini dikarenakan semakin rendah pendidikan responden, maka semakin kurang pengetahuan responden tentang bagaimana cara mempersiapkan persalinan

yang akan dihadapi, sehingga responden mengalami kekhawatiran saat akan menjalani persalinan.

Hubungan Antara Faktor Pekerjaan Dengan Kecemasan Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa di BPS Roli Yantina, Amd.Keb Kecamatan Negeri Katon Kabupten Lampung Selatan Tahun 2020, dari 21 responden yang bekerja, terdapat 15 responden (71,4%) yang mengalami kecemasan, sedangkan dari 13 responden yang tidak bekerja terdapat 10 responden (76,9%) yang tidak mengalami kecemasan.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p -value 0,017 atau p -value $< 0,05$ yang artinya terdapat hubungan Hubungan Antara Faktor Pekerjaan Dengan Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Persalinan di BPS Roli Yantina, Amd.Keb Negri Katon Pesawaran Tahun 2020.

Ibu hamil dengan status pekerja cenderung lebih tegang dari seseorang ibu hamil dengan status tidak bekerja cenderung lebih santai. Pekerjaan juga berpengaruh dalam menentukan kecemasan. dikarenakan responden tidak mempunyai banyak waktu mengunjungi pelayanan kesehatan untuk mendapatkan informasi kesehatan dalam melakukan persalinan.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan sejalan dengan penelitian Rini Camelia (2019 Hubungan Pekerjaan Dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kunjungan Anc, menyebutkan bahwa pekerjaan dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu Bekerja dan Tidak Bekerja. Dari hasil penelitian didapatkan dari 54 responden terdapat 28 responden yang bekerja dengan kunjungan ANC sesuai standar sebanyak 16 responden (57,1%) dan dengan kunjungan ANC tidak sesuai standar sebanyak 12 responden (42,9 %) sedangkan dari 26 responden tidak bekerja dengan kunjungan ANC sesuai standar sebanyak 4 responden (15,4%) dan dengan kunjungan ANC tidak sesuai standar sebanyak 22 responden (84,6 %) Dari hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai p value 0,004 artinya ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan kunjungan ANC. Maka hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan kunjungan ANC di Desa Ulak Pandan wilayah kerja UPTD Puskesmas Ulak Pandan terbukti. Diketahui bahwa ibu hamil di Ulak Pandan sebagian besar sudah bekerja, hal ini salah satu faktor yang dapat memengaruhi ibu hamil tidak patuh datang periksa antenatal care karena ibu hamil yang sudah bekerja akan memiliki kesibukan dan waktu yang relative sedikit untuk pergi melakukan pemeriksaan antenatal care. Ibu hamil yang ada

banyak yang bekerja sebagai wiraswasta dan ada yang menjadi PNS, tentu hal tersebut akan membuat ibu banyak menegeluarkan tenaga dan pikirannya bila dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak bekerja sehingga dengan kesibukan ibu bekerja ini ibu tidak patuh memeriksakan kehamilannya sesuai dengan jadwal pemeriksaan antenatal care. Menurut peneliti hal ini disebabkan karena pekerjaan bukan satu-satunya faktor yang menyebabkan kunjungan ANC yang tidak sesuai bisa juga disebabkan karena faktor ketidaktahuan ibu tentang manfaat pemeriksaan ANC yang sesuai dengan standar.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka menurut peneliti sebagian besar responden bekerja mengalami kecemasan, hal ini dikarenakan responden tidak mempunyai banyak waktu mengunjungi pelayanan kesehatan untuk mendapatkan informasi kesehatan dalam melakukan persalinan, namun dalam hal ini responden yang tidak bekerja tidak mengalami kecemasan karena responden mempunyai banyak waktu mengunjungi pelayanan kesehatan untuk mendapatkan informasi kesehatan dalam melakukan persalinan

Hubungan Antara Faktor Paritas Dengan Kecemasan Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa di BPS Roli Yantina, Amd.Keb Kecamatan Negeri Katon Kabupten Lampung Selatan Tahun 2020, dari 22 responden yang mempunyai paritas berisiko terdapat 15 responden (71,4%) yang cemas, sedangkan dari 12 responden yang mempunyai paritas tidak berisiko terdapat 9 responden (75,0%).

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p -value 0,040 atau p -value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan Hubungan Antara Faktor Paritas Dengan Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Persalinan di BPS Roli Yantina, Amd.Keb Negeri Katon Pesawaran Tahun 2020

Gangguan kecemasan lebih sering dialami wanita primigravida dari pada multigravida atau bahkan grandemultigravida. Perempuan multigravida merupakan ibu hamil pertama dan akan mempunyai calon anak yang pertama, multigravida merupakan ibu hamil yang mempunyai anak 2-3 sedangkan grandemultigravida merupakan ibu hamil yang mempunyai anak ke 4 atau lebih dari 4

Perempuan primigravida memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan multigravida karena ketika anak pertamanya akan lahir, semua membutuhkan persiapan, baik materil, mental dan emosial (kesiapan ibu). Wanita primigravida identik dengan kurangnya pengetahuan dan pengalaman saat akan menjalani persalinan apa lagi wanita tersebut tidak pernah mendapatkan

edukasi atau pendidikan kesehatan yang diberikan oleh bidan, maka kekhawatiran dan rasa takut akan selalu membayangi hingga menghadapi persalinan, namun dilain sisi menurut para ahli dalam hasil penelitiannya, wanita dengan grandemultigravida juga mempunyai risiko 30% mengalami kecemasan, hal ini dikarenakan semakin tinggi jumlah anak yang dilahirkan maka semakin tinggi juga komplikasi-komplikasi dalam persalinan yang akan muncul, seperti BBLR, asfiksia, eklamsia dan perdarahan hebat pada robekan jalan lahir.

Paritas adalah riwayat reproduksi seorang wanita yang berkaitan dengan jumlah kehamilan. Klasifikasi paritas dapat dibagi menjadi: Primipara dengan paritas 1 anak, Multipara dengan paritas 2-4 anak dan Grandemulti adalah seorang wanita yang telah melahirkan lima orang anak atau lebih. Paritas yang ideal adalah 2-3, dengan jarak persalinan 3-4 tahun.8 Bila G lebih dari 5 dan umur ibu lebih dari 35 tahun maka disebut grande multigravida yang memerlukan perhatian khusus.

Akibat kondisi dari kecemasan berat dan panik, hal-hal yang harus dilakukan pada pasien sebelum dilakukan operasi dipersepsikan dengan tidak baik oleh pasien bahkan terjadi penyimpangan, hal ini dapat mengakibatkan terhambatnya rencana proses persalinan ataupun proses pemulihan pasca operasi persalinan.

Penelitian Merlis Simon (2018) tentang Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan Di RSUD LA Temmamala Kabupaten Soppeng, menyebutkan bahwa Pengumpulan data dengan menggunakan kuesiner, selanjutnya data diolah menggunakan program komputerisasi dengan uji statistik Chi Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan kecemasan ibu hamil untuk variabel paritas diperoleh nilai $p = 0,006 < \alpha 0,05$

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka menurut peneliti jika responden baru pertama kali mempunyai anak maka responden belum mempunyai pengalaman yang baik dalam menjalani persiapan persalinan, sedangkan apabila responden sudah mempaunyai anak > 1 maka responden sudah mempunyai pengalaman yang baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah: Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan Di BPS Roli Yantina, Amd.Keb Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Tahun 2020, sebagian besar

mempunyai usia yang berisiko (20-35 tahun) yang berjumlah 20 responden (58,8%), pendidikan yang rendah berjumlah 25 responden (73,5%), sebagian besar responden bekerja yang berjumlah 21 responden (61,8%), sebagian besar responden mempunyai paritas yang berisiko berjumlah 22 responden (64,7%) dan sebagian besar responden mengalami cemas yang berjumlah 18 responden (52,9%). Terdapat Hubungan Antara Faktor Usia Dengan Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Persalinan Di BPS Roli Yantina, Amd.Keb Negri Katon Pesawaran Tahun 2020 dengan p-value 0,042. Terdapat Hubungan Antara Faktor Pendidikan Dengan Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Persalinan Di BPS Roli Yantina, Amd.Keb Negri Katon Pesawaran Tahun 2020 dengan p-value 0,011. Terdapat Hubungan Antara Faktor Pekerjaan Dengan Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Persalinan Di BPS Roli Yantina, Amd.Keb Negri Katon Pesawaran Tahun 2020 dengan p-value 0,017. Terdapat Hubungan Antara Faktor Paritas Dengan Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Persalinan di BPS Roli Yantina, Amd.Keb Negri Katon Pesawaran Tahun 2020 dengan p-value 0,040.

SARAN

Bagi petugas kesehatan terutama kebidanan, diharapkan dapat memberikan informasi kepada ibu hamil agar tidak cemas dalam menghadapi persalinan terutama bagi ibu dengan umur < 20 tahun dan > 35 tahun, paritas, pendidikan rendah, dan bagi ibu-ibu yang tidak bekerja.

Sebagai tambahan informasi dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu kebidanan dalam perencanaan program peningkatan kesehatan ibu. Bagi pihak pelaksana dan pengelola pelayanan kesehatan agar dapat memberikan pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien, memberikan informasi yang adekuat dan akurat.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi Klinik khususnya pada hamil dalam menentukan kebijakan-kebijakan program dan sebagai penggerak pembangunan berwawasan kesehatan serta dapat meningkatkan kesadaran ibu dalam menghadapi persiapan persalinan.

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan literatur tambahan dalam melakukan penelitian selanjutnya tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, Yesie. (2019). *Bebas Takut. Hamil Dan Melahirkan*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Al-Munajjid. (2010). *Terapi Kecemasan*. Solo: Aqwa Jembatan Ilmu.
- Aprina. (2015). *Riset Penelitian*. Bandar Lampung: Aini, Halimah. (2010). *Panduan Lengkap Menghadapi Persalinan*. Yogyakarta: Tora Book Yogyakarta.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2007. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*, 2009.
- Irianto, Koes. (2015). *Kesehatan Reproduksi*. Bandung: Alfabeta.
- Mardjan., Abrori. (2016). *Pengaruh Kecemasan Pada Kehamilan Primipara Remaja*. Pontianak. Agremedia.
- Merlis Simon (2018) *tentang Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan Di RSUD LA Temmamala Kabupaten Soppeng*
- Notoadmodjo, S. (2014). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nolan, Mary. (2010). *Kelas Bersalin*. Yogyakarta: Tora Book Yogyakarta.
- Nurfaizah Alza, Ismarwati (2018) *tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Ibu Hamil Trimester III*
- Ramaiah, (2003). *Kecemasan. Bagaimana mengatasi penyebabnya*. Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Rini Camelia. (2019) *Hubungan Pekerjaan dan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan kunjungan ANC*
- Susanti, Ni Neneng. (2013). *Psikologi Kehamilan*. Jakarta: EGC.
- Setiadi, S., & Dermawan, A. C. (2007). *Konsep dan penulisan riset keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukarni. K. 2013. *Kehamilan, Persalinan Dan Nifas*. Yogyakarta: Medical Book.
- Sulistyaningsih, H. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Solehati, Tetti & Kosasih, (2015). *Konsep & Aplikasi Relaksasi dalam Keperawatan Maternitas*. Bandung: Refika Aditama.
- Wa Ode Zamriati, dkk (2013) *tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Di Poli KIA PKM Tuminting*

